

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata telah berkembang menjadi salah satu sektor utama dalam pembangunan ekonomi dan sosial di berbagai negara. Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) mencatat bahwa kontribusi sektor ini terhadap produk domestik bruto (PDB) global mencapai 10,4% sebelum pandemi, serta menyediakan lebih dari 300 juta lapangan kerja secara global (UNWTO, 2019). Tidak hanya itu, pariwisata juga memiliki fungsi strategis dalam memperkuat identitas budaya, pelestarian warisan sejarah, dan pertukaran nilai-nilai lintas budaya (Febrianty dkk., 2023).

Pariwisata diposisikan sebagai sektor prioritas yang berperan dalam mendorong pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) menunjukkan bahwa pada tahun 2023, sektor pariwisata menyumbang sekitar 4,3% terhadap PDB nasional dan berhasil menciptakan lebih dari 22 juta lapangan kerja secara langsung dan tidak langsung (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2023). Melalui pengembangan berbagai destinasi unggulan, Indonesia tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga keragaman budaya dan kekayaan sejarah yang bernilai tinggi.

Salah satu tren yang berkembang dalam pariwisata kontemporer adalah meningkatnya minat terhadap wisata berbasis warisan budaya dan sejarah (*heritage tourism*). Jenis wisata ini tidak hanya menjadikan daya tarik wisata sebagai tempat

kunjungan, tetapi sebagai medium untuk mengalami, memaknai, dan memahami identitas serta nilai-nilai masa lalu. Seiring meningkatnya kebutuhan akan wisata yang bermakna (*meaningful travel*), destinasi sejarah mulai diposisikan ulang bukan hanya sebagai tempat hiburan, melainkan juga sebagai sarana edukasi dan refleksi kolektif (Aulia, 2018; Khalda & Kemala, 2024).

Pengelolaan destinasi wisata sejarah menghadapi tantangan besar. Banyak situs sejarah yang mengalami stagnasi kunjungan, rendahnya retensi pengunjung, dan lemahnya keterlibatan emosional antara pengunjung dengan narasi sejarah yang disajikan (Shamsuddin, 2022; Van Boxtel & Van Drie, 2018). Penelitian oleh Dewi dkk., (2023) juga menunjukkan bahwa pengalaman emosional dan nilai edukatif dari situs sejarah merupakan dua elemen krusial dalam menciptakan kepuasan dan loyalitas pengunjung.

Dalam banyak kasus, pendekatan yang digunakan dalam interpretasi sejarah masih bersifat deskriptif dan satu arah. Hal ini menyebabkan pengunjung merasa kurang terlibat secara emosional, meskipun mereka memperoleh informasi faktual. Sementara itu, *heritage tourism* yang berhasil biasanya menyajikan narasi yang tidak hanya informatif, tetapi juga mampu membangkitkan rasa keterhubungan emosional, empati, dan refleksi terhadap sejarah (Nuryanti, 2016).

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu menggabungkan dua unsur utama edukasi dan emosi dalam strategi pengelolaan situs sejarah. Tanpa kehadiran pengalaman yang menyentuh hati dan memberi makna, situs sejarah berisiko menjadi tempat “sekadar lewat” tanpa kontribusi mendalam terhadap kesadaran sejarah kolektif (Damanik & Yusuf, 2022; Soeprapto & Susanta, 2022).

Monumen Palagan Ambarawa di Kabupaten Semarang merupakan salah satu destinasi wisata sejarah yang memiliki nilai strategis. Monumen ini memperingati Pertempuran Ambarawa tahun 1945 sebagai simbol perjuangan bangsa Indonesia mempertahankan kemerdekaan. Selain menjadi simbol nasionalisme, monumen ini menyimpan nilai-nilai edukatif yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran sejarah bagi masyarakat, terutama generasi muda (Soeprapto & Susanta, 2022)

Potensi tersebut belum sepenuhnya tergarap secara optimal. Berdasarkan observasi dan studi terdahulu, pengelolaan monumen ini masih terbatas pada aspek fisik dan informasi satu arah. Narasi sejarah disajikan melalui media yang bersifat pasif dan kurang menggugah, menyebabkan pengalaman pengunjung terasa datar dan kurang menyentuh secara emosional maupun kognitif (Salma, 2022). Minimnya inovasi interpretasi menyebabkan nilai-nilai sejarah yang terkandung di dalamnya tidak tersampaikan secara utuh.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai sejarah yang terkandung dengan kualitas pengalaman yang dirasakan oleh pengunjung. Dalam konteks wisata berbasis warisan, pengalaman emosional dan persepsi terhadap nilai edukatif merupakan dua komponen utama yang memengaruhi kepuasan pengunjung. Beberapa kajian menegaskan bahwa interpretasi yang disampaikan secara naratif dan kontekstual mampu menciptakan pengalaman yang lebih bermakna dan mendalam (Junaid & Ilham, 2022; Wijayanti, 2019)

Tabel 1.1 Data Kunjungan Wisatawan Monumen Palagan Ambarawa

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan
2021	567
2022	12.248
2023	21.557
2024	29.468
2025 (sampai bulan mei)	5.429

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

Tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun. Hal ini tentunya di pengaruhi oleh berbagai faktor. Sejarah yang tersimpan dalam monument tersenut menjadi salah satu daya tarik yang menjadi alasan wisatawan untuk berwisata ke monumen tersebut.

Tabel 1.2 Data Review Wisatawan Monumen Palagan Ambarawa

Tema Utama	Kata Kunci yang Terkait	Jumlah Kemunculan	Interpretasi
Motivasi Belajar Sejarah	belajar, wisata edukasi, sejarah Indonesia	123	Pengunjung datang dengan tujuan memperoleh pengetahuan sejarah.
Daya Tarik Koleksi Sejarah	pesawat, kereta api, tank, koleksi	175	Koleksi artefak sejarah menjadi daya tarik utama yang membentuk pengalaman.
Nilai Kepahlawanan dan Nasionalisme	Jenderal Sudirman, sejarah Indonesia	36	Nilai patriotisme dan penghargaan terhadap pahlawan dirasakan oleh pengunjung.
Aksesibilitas dan Harga Tiket	tiket	39	Beberapa pengunjung menyampaikan kritik terhadap harga tiket yang dinilai mahal.

Konteks Sejarah Palagan Ambarawa	15 Desember	11	Beberapa ulasan merujuk pada peristiwa sejarah spesifik di Palagan Ambarawa.
--	-------------	----	--

Sumber: Ulasan Wisatawan di Google Maps

Pengalaman yang telah dirasakan wisatawan yang berwisata juga menjadi alasan meningkatnya kunjungan wisatawan. Dari pengalaman yang dirasakan kemudian adanya rekomendasi untuk wisatawan baru menjadi siklus utama untuk mendatangkan wisatawan ke monument palagan ambarawa.

Kualitas pengalaman semacam itu berpengaruh terhadap loyalitas pengunjung. Studi Prayag dkk. (2017) menunjukkan bahwa dimensi emosional dalam pengalaman wisata berkorelasi positif terhadap kepuasan dan keinginan untuk melakukan kunjungan ulang. Dengan kata lain, pengunjung yang merasa terhubung secara emosional cenderung lebih puas dan merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain.

Meskipun demikian, hingga saat ini masih terdapat keterbatasan dalam penelitian yang secara langsung mengeksplorasi hubungan antara pengalaman emosional, nilai edukatif, dan kepuasan pengunjung di situs sejarah, khususnya pada konteks monumen perjuangan di Indonesia. Kajian yang ada lebih banyak menyoroti fasilitas, aksesibilitas, atau promosi, tanpa menelaah lebih dalam aspek pengalaman pengunjung secara menyeluruh (Prayag dkk., 2017; Van Boxtel & Van Drie, 2018; Ximenes dkk., 2020).

Penelitian ini dirancang untuk mengisi celah tersebut. Fokus utama dari kajian ini adalah menelusuri pengaruh pengalaman emosional dan persepsi terhadap nilai edukatif dalam membentuk kepuasan pengunjung di Monumen Palagan

Ambarawa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan ilmu pariwisata sejarah serta menawarkan solusi praktis bagi pengelolaan situs sejarah yang lebih bermakna dan berdaya tarik tinggi.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam konteks kunjungan wisata ke Monumen Palagan Ambarawa, yaitu:

1. Kunjungan wisata yang bersifat visual semata

Banyak wisatawan mengunjungi Monumen Palagan Ambarawa hanya sebagai destinasi wisata biasa, tanpa mendapatkan pengalaman edukatif dan emosional yang bermakna.

2. Kurangnya integrasi antara aspek edukatif dan emosional

Pengunjung belum sepenuhnya ter dorong untuk memahami nilai-nilai sejarah secara mendalam karena kurangnya pendekatan yang memadukan motivasi belajar dengan penciptaan pengalaman emosional selama kunjungan.

3. Minimnya penelitian dalam konteks lokal

Penelitian mengenai pengaruh motivasi belajar sejarah dan pengalaman emosional terhadap kepuasan wisatawan masih terbatas, khususnya pada destinasi sejarah di Indonesia seperti Monumen Palagan Ambarawa.

4. Kurangnya pengalaman emosional selama kunjungan

Pengunjung tidak merasakan keterhubungan emosional dengan nilai perjuangan, nasionalisme, atau identitas kolektif karena lemahnya narasi yang menyentuh hati dan minimnya elemen dramatik dalam penyampaian sejarah.

5. Motivasi belajar sejarah wisatawan belum terfasilitasi dengan baik

Meskipun terdapat minat belajar sejarah, fasilitas edukatif seperti pemandu interaktif, media digital, atau program edukasi masih sangat terbatas di Monumen Palagan Ambarawa.

6. Peningkatan kunjungan wisatawan belum diimbangi oleh kualitas pengalaman

Data menunjukkan peningkatan kunjungan, namun tidak disertai data peningkatan kepuasan atau loyalitas wisatawan. Hal ini menunjukkan potensi permasalahan dalam kualitas pengalaman yang dirasakan.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Mengingat luasnya cakupan permasalahan seperti yang tercantum dalam identifikasi masalah, maka perlu pembatasan masalah yaitu pada Motivasi Belajar Sejarah Dan Pengalaman Emosional Terhadap Kepuasan Wisatawan di Monumen Palagan Ambarawa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh motivasi belajar sejarah terhadap kepuasan wisatawan di Monumen Palagan Ambarawa?
2. Bagaimana pengaruh pengalaman emosional terhadap kepuasan wisatawan di Monumen Palagan Ambarawa?
3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar sejarah dan pengalaman emosional terhadap kepuasan wisatawan di Monumen Palagan Ambarawa dan variabel manakah yang paling dominan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar sejarah terhadap kepuasan wisatawan di Monumen Palagan Ambarawa.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman emosional terhadap kepuasan wisatawan di Monumen Palagan Ambarawa.
3. Untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar sejarah dan pengalaman emosional terhadap kepuasan wisatawan di Monumen Palagan Ambarawa dan variabel yang paling dominan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dapat disebutkan antara lain:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori mengenai motivasi belajar sejarah, pengalaman emosional, dan kepuasan wisatawan dalam konteks wisata sejarah.

- b. Memperkaya kajian mengenai faktor-faktor psikologis yang memengaruhi pengalaman wisatawan di destinasi sejarah, khususnya di Indonesia.
 - c. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan antara motivasi, emosi, dan kepuasan wisatawan dalam wisata sejarah.
2. Manfaat praktis
- a. Memberikan masukan bagi pengelola Monumen Palagan Ambarawa dalam meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan melalui pendekatan edukatif dan emosional.
 - b. Membantu pihak pengelola dalam merancang strategi interpretasi dan program edukasi sejarah yang lebih menarik bagi wisatawan.
 - c. Menjadi referensi bagi pengelola wisata sejarah lainnya dalam meningkatkan kepuasan wisatawan melalui pendekatan psikologis dan edukatif.

